

## **Pengungkapan Diri Jendela Johari Remaja Akhir Penggemar K-pop di Twitter**

**Afmita Natasyapanca Rantau , Risma Kartika**

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila  
Jalan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, Indonesia

### **ABSTRAK**

Seiring perkembangan teknologi informasi, media sosial bukan sebagai wadah untuk memperoleh informasi saja, melainkan sebagai ruang untuk melakukan pengungkapan diri. Salah satunya media sosial Twitter yang digunakan oleh remaja akhir penggemar K-pop untuk mengungkapkan diri mereka. Adanya anggapan negatif yang didapat dari penggemar K-pop membuat mereka merasa khawatir ketika ingin menunjukkan minat mereka terhadap K-pop. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop di Twitter jika ditinjau melalui teori Johari Window. Konsep yang digunakan adalah pengungkapan diri, remaja akhir, penggemar K-pop, dan Twitter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan unit analisisnya adalah remaja akhir penggemar K-pop yang melakukan pengungkapan diri pada Twitter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi berupa tangkapan layar dari akun Twitter partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop masuk ke dalam Jendela Johari yang memiliki daerah terbuka (*open self*) lebih besar dibandingkan dengan ketiga daerah lainnya. Walaupun terdapat daerah tersembunyi (*hidden self*) masih ditutupi yaitu mengenai identitas aslinya. Namun, ketiga informan sudah terbuka dalam mengungkapkan diri sebagai penggemar K-pop di Twitter dibandingkan dengan media sosial lainnya karena Twitter menjadi media yang nyaman dan aman untuk mengungkapkan diri mereka sebebaskan mungkin.

**Kata Kunci:** Jendela Johari, Penggemar K-pop, Pengungkapan Diri, Remaja Akhir, Twitter

***Self Disclosure Johari Window Of Late Adolescent K-pop  
Fans on Twitter***

***ABSTRACT***

*As information technology develops, social media is not just a place to obtain information, but rather a space for self-disclosure. One of them is the social media Twitter which is used by young K-pop fans to express themselves. The negative perception that K-pop fans get makes them feel worried when they want to show their interest in K-pop. This research aims to find out how self-disclosure is carried out by young K-pop fans on Twitter when viewed from the Johari Window theory. The concepts used are self-disclosure, late teens, K-pop fans, and Twitter. This research uses a descriptive qualitative approach with the unit of analysis being late teenage K-pop fans who express themselves on Twitter. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation in the form of screenshots from participants' Twitter accounts. The results of this research show that the form of self-disclosure carried out by late teenage K-pop fans is included in the Johari Window which has a larger open area compared to the other three areas. Even though there is a hidden area (hidden self), it is still covered, namely regarding his true identity. However, the three informants were more open in expressing themselves as K-pop fans on Twitter compared to other social media because Twitter is a comfortable and safe medium to express themselves as freely as possible.*

***Keywords:*** *Johari Window, Late Adolescent, K-pop Fans, Self-disclosure, Twitter*

## **PENDAHULUAN**

Media sosial menjadi salah satu media internet yang paling banyak digunakan oleh individu. Menurut Nasrullah (2015, p. 19) media sosial ialah media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan pengguna lain serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Namun, saat ini media sosial bukan hanya digunakan sebagai sarana membagikan informasi saja tetapi digunakan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal seseorang dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain. Hidayat (2012, p. 106) menyatakan bahwa pengungkapan diri seseorang bisa berupa perilaku, sikap, perasaan, keinginan, topik informasi, motif, dan pemikiran yang sesuai dan ada dalam diri orang yang bersangkutan. Pengungkapan diri dapat dilakukan apabila seseorang mau terbuka dengan orang lain yang di mana individu tersebut bisa memilih kapan dirinya ingin menyampaikan informasi, hal-hal apa saja yang akan dibagikan, pada siapa dan bagaimana menyampaikannya di media sosial. Hal ini dianggap sebagai pengungkapan diri yang terjadi dalam media sosial.

Saat ini tidak adanya larangan penggunaan media sosial untuk mendorong seseorang melakukan pengungkapan diri, seperti dengan berbagi informasi mengenai perasaan, keluhan, pendapat atau hal-hal lain yang masih bersifat pribadi yang tidak perlu diketahui banyak orang. Saat melakukan pengungkapan diri melalui jejaring sosial, seseorang hanya akan memberikan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang-orang terpilih atau kerabatnya yang dikenal baik. Berbeda dengan kehidupan di dunia nyata, di mana seseorang selalu menetapkan batasan atau berusaha membatasi dirinya dalam hal pengungkapan diri. Tetapi saat ini penggunaan media sosial untuk membagikan informasi mengenai dirinya sendiri adalah fenomena yang sedang terjadi di kalangan pengguna jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari (Fayaretharatri, 2018). Media sosial dapat memberikan ruang aman bagi penggunanya untuk mengungkapkan mengenai dirinya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dewi dan Delliana (2020) pada penelitiannya, bahwa media sosial merupakan fenomena baru yang menyediakan ruang aman bagi individu untuk mengekspresikan diri serta

mengungkapkan pandangannya dengan berasumsi bahwa pesan yang disampaikan dapat dilihat dan didengar banyak orang. Tren saat ini seseorang lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi melalui media sosial dan lebih tertarik untuk mengungkapkan diri mereka di media sosial dibandingkan secara langsung.

Twitter adalah salah satu media sosial yang saat ini cukup ramai digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah orang yang menggunakan twitter di Indonesia pada Januari 2023 mencapai 24 juta dan menempati peringkat kelima sebagai negara pengguna twitter terbanyak di seluruh dunia (Kemp, 2023). Twitter sendiri merupakan situs *social networking* dan *microblogging*. Dalam media sosial *microblog* tersebut, terdapat istilah "*what's happening?*" atau "apa yang terjadi" yang artinya seorang pengguna aktif twitter dapat membagikan sebuah aktivitas atau pengalaman mereka pada saat itu kepada pengguna twitter lainnya (Yunita, 2019). Biasanya, twitter digunakan untuk berbagi informasi berupa teks, gambar, atau video yang dikenal sebagai tweet. Twitter membatasi penggunaannya hanya untuk yang berusia 13 tahun ke atas saja dan twitter sendiri mengungkapkan bahwa jumlah pengguna di Indonesia paling banyak berada dibawah 25 tahun. Pernyataan tersebut didukung oleh Dwi Ardiansyah sebagai Country Industry Head Twitter Indonesia yang mengatakan bahwa rentang usia pengguna twitter antara 18-24 tahun (Nisriyana, 2022). Rentang usia pada pengguna twitter ini termasuk dalam kategori usia remaja akhir. Secara umum masa remaja sendiri diawali pada usia 10-13 tahun dan masa tersebut berakhir pada umur 18-22 tahun (Notoatmodjo, 2010, p.39). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial twitter banyak digunakan oleh kalangan remaja akhir.

Salah satu bentuk pengungkapan diri pada media sosial adalah melampiaskan perasaan pribadi. Peristiwa yg dilontarkan melalui media sosial Twitter adalah latar belakang dan aktualisasi diri. Perilaku ini menunjukkan bahwa seorang melampiaskan pada Twitter untuk memuaskan dan melampiaskan kecemasan batinnya (Elisa, dkk, 2022). Seperti saat ini pengungkapan diri yang terjadi di Twitter ialah pada kalangan remaja akhir penggemar K-pop. Remaja akhir penggemar K-pop dapat memanfaatkan twitter sebagai media untuk membagikan atau menceritakan kisah yang sedang

mereka alami terkait K-pop secara terbuka. Mereka secara tidak langsung telah melakukan pengungkapan diri di twitter dengan berbagi cuitan-cuitan yang mereka kirimkan.

K-pop atau Korean Wave menjadi salah satu fenomena yang digemari oleh semua kalangan, khususnya kalangan remaja Indonesia. K-pop identik dengan dunia hiburan yang menampilkan budaya korea seperti musik, film, drama, serta *variety show*. Di Indonesia sendiri banyak remaja yang menyukai *genre* musik asal Korea Selatan tersebut yaitu Korean Pop atau K-pop. Musik K-pop umumnya dikenal melalui *boy band* atau *girl band* yang menampilkan jenis musik *dance* dengan bergaya hip-hop, ditambah dengan gerakan koreografi dan pakaian yang menarik. Artis K-pop yang paling banyak dibicarakan di twitter adalah *boy group* korea seperti BTS, NCT, EXO, Treasure, Seventeen, Enhypen, Straykids, Ikon, GOT7, Astro, Tomorrow x Together dan lainnya (Kim, 2022). Hal tersebut menjadikan *boy group* memang sangat digandrungi oleh para remaja penggemar K-pop yang di mana penggemar tersebut didominasi oleh perempuan. Silfia dan Kurniawan (2022) menyatakan komunitas penggemar yang didominasi oleh kaum perempuan dan terus bertambah jumlahnya adalah penggemar K-pop.

Banyaknya penggemar yang aktif di twitter menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah tweet terbanyak tentang K-pop di seluruh dunia. Menurut laporan resmi Twitter Indonesia, terdapat 7,8 miliar cuitan atau tweet tentang K-pop dan Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara penggemar K-pop terbanyak (Kim, 2022). Twitter telah memberikan peluang bagi para penggemar untuk saling terhubung dengan teman-teman penggemar K-pop lainnya, sehingga mereka akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain. Hal ini menandakan bahwa dari berbagai macam media sosial yang ada, twitter menjadi media sosial yang memiliki nilai tersendiri di hati para penggemar K-pop (Madcoms, 2010, p. 121).

Pengungkapan diri yang terjadi di kalangan penggemar K-pop di media sosial cenderung anonim. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyana Ningsih (2015) pengungkapan diri pada media sosial anonim membuat individu tersebut lebih leluasa dalam menceritakan dan mengungkapkan suatu hal yang terjadi pada dirinya sendiri.

Oleh karena itu, Twitter menjadi media yang memberikan ruang yang luas untuk berbagi dan berkreasi, sehingga penggemar K-pop dapat dengan bebas mengekspresikan diri tanpa mengkhawatirkan persoalan identitas asli dirinya (Karimah dan Yulianti, 2022). Munculnya anggapan negatif pada penggemar K-pop perempuan juga membuat para individu merasa khawatir dalam mengungkapkan diri sebagai seorang remaja penggemar K-pop secara langsung. Tartila (2013) mengatakan bahwa penggemar K-pop sering dipandang negatif sebagai perkumpulan individu yang fanatik, obsesif, histeris, konsumtif, gila, dan berlebihan dalam memuja idola mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Silfia dan Kurniawan (2022) membahas tentang adanya stigma terhadap fandom perempuan penggemar K-pop dalam pemberitaan media. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa media massa sering memberikan label negatif terhadap penggemar K-pop perempuan. Adanya anggapan negatif tersebut membuat para penggemar K-pop perempuan tidak bebas dalam melakukan pengungkapan diri, maka para Kpopers memilih twitter sebagai alternatif media dalam mengungkapkan diri sebagai remaja penggemar K-pop tanpa perlu takut anggapan negatif dari orang-orang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini umumnya memperoleh beragam masalah yang terkait dengan perilaku manusia dari gejala-gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif dapat menyajikan informasi secara detail dalam upaya penyajian situasi sosial dan perspektifnya, baik dalam segi konsep, perspektif, perilaku, dan permasalahan dasar penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2010, p. 9) bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami frekuensi terjadinya aspek sosial tertentu dan mendeskripsikan fenomena tertentu secara rinci. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana twitter digunakan oleh remaja akhir sebagai media untuk mengungkapkan diri.

Ketika melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan dan

menyesuaikan konsep dengan unit yang akan dianalisis. Seorang peneliti harus mempertimbangkan partisipan yang akan ditelitinya, apakah partisipan tersebut berupa individu perorangan ataupun partisipan yang terdiri dari kelompok. Dalam kasus yang diteliti bisa berkaitan dengan seseorang atau objek yang terhubung dengan individu tersebut, sehingga perorang atau objek tersebut merupakan kasus yang akan dikaji dan individu tersebut sebagai unit analisis utamanya (Yin, 2019, p. 30). Dalam penelitian ini telah ditetapkan unit analisisnya ini adalah beberapa individu yang menggunakan media sosial twitter dan merupakan remaja akhir penggemar K-pop. Untuk penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dibuat berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan juga ditentukan berdasarkan isi dan tujuan dalam penelitian (Sugiyono, 2016, p. 54). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* tersebut telah ditentukan sebanyak 3 orang yang termasuk dalam kriteria informan pada penelitian ini, yaitu individu yang menggunakan media sosial Twitter minimal selama 2 tahun yang telah melakukan pengungkapan diri mengenai K-pop dengan berjenis kelamin perempuan dan berusia rata-rata 18-22 tahun.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Data yang diperoleh sangat menentukan penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga remaja akhir yang melakukan pengungkapan diri di media sosial twitter. Peneliti memilih ketiga informan sebagai sumber informasi untuk penemuan penelitian karena ketiganya merupakan penggemar K-pop yang sangat menyukai musik Korean pop tersebut. Informan pertama bernama Anela Arrizqy Abrilianti, informan dua bernama Afifah Fany Fadhilah, informan ketiga Asriningsih Wijastuti yang ketiganya berusia 22 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Dimana proses wawancara dilakukan secara langsung dengan ketiga informan. Pada penelitian ini dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang diambil selama penelitian tengah berlangsung. Dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil *screenshot* atau

tangkapan layar pada telepon genggam yang diambil dari akun twitter informan remaja akhir yang menunjukkan aktivitas pengungkapan diri sebagai penggemar K-pop.

Dari beberapa jenis triangulasi yang ada, penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. menerapkan triangulasi sumber, setiap sumber akan memberikan sudut pandang yang berbeda, sehingga akan memperoleh pemahaman yang beragam dalam penelitian yang sedang dilakukan (Neuman, 2013, p. 186). Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah informan dari penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berbeda dan membandingkan setiap sudut pandang dan keadaan masing-masing informan. Selanjutnya, peneliti memeriksa kesesuaian jawaban informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Remaja akhir penggemar K-pop adalah individu yang menggemari dan menyukai industri hiburan yang berasal dari Negara Korea Selatan. Ada banyak hal yang menarik bagi penggemar remaja akhir untuk menyukai K-pop, seperti dunia hiburan yang menyenangkan dan musik yang mudah didengar, serta budaya K-pop yang berbeda dengan budaya lainnya yang semakin menarik minat mereka untuk mengetahuinya lebih dalam. Para remaja akhir yang menyukai K-pop tentunya memerlukan sarana untuk mengakses dan mencari informasi terbaru mengenai industri hiburan K-pop. Twitter menjadi salah satu platform media sosial yang digunakan oleh remaja akhir penggemar K-pop untuk memperoleh informasi terbaru seputar K-pop.

Remaja akhir penggemar K-pop menggunakan Twitter tidak hanya untuk mengakses informasi seputar K-pop saja tetapi juga sebagai media untuk melakukan pengungkapan diri mereka sebagai remaja penggemar K-pop. Pengungkapan diri yang terjadi pada Twitter merupakan fokus dari penelitian ini yang di mana remaja penggemar K-pop melakukan pengungkapan diri pada Twitter dengan tujuan untuk mengekspresikan diri mengenai dirinya melalui tulisan karena Twitter merupakan



media sosial berupa *microblogging* yang dapat menyampaikan pesan secara tepat dibandingkan media sosial lain yang hanya menonjolkan foto atau video saja. Dalam penelitian ini terdapat tiga informan yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ketiga informan tersebut merupakan individu yang aktif dalam melakukan pengungkapan diri sebagai penggemar K-pop di Twitter mereka sendiri.

### Gambar 1. Akun Twitter Informan 1



Sumber: Akun Twitter Milik Informan Anela

Informan pertama bernama Anela Arrizqy Abrilianti. Anela mulai menggunakan Twitter sejak tahun 2020 karena pada akhir tahun 2019 ia mulai aktif untuk menjadi K-pop kembali. Dalam sehari, Anela mampu mengakses Twitter sebanyak 10 kali karena baginya twitter menjadi media sosial yang paling sering dibuka. Bagi Anela manfaat memiliki Twitter yaitu sebagai penghilang stres dan merasa senang mendapatkan berita terbaru dari idol K-pop yang disukai. Twitter menjadi pilihan utama Anela untuk memperoleh berita dengan lebih cepat dibandingkan dengan media sosial lainnya. Baekhyun dari EXO dan Haechan dari NCT adalah dua idola K-pop yang paling disukai oleh Anela. Selain untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai idol K-pop yang disukainya, Anela merupakan pengguna Twitter yang sering melakukan pengungkapan diri di Twitter.

## **Gambar 2. Akun Twitter Informan 2**



Sumber: Akun Twitter Milik Informan Fany

Informan kedua bernama Afifah Fany Fadhilah yang sering dipanggil Fany. Fany mulai menggunakan Twitter pada tahun 2013, yang pada saat itu digunakan untuk mencari berita atau update terbaru dari band barat yang Fany sukai. Fany sangat sering dan selalu meluangkan waktunya untuk membuka Twitter. Menurut Fany manfaat memiliki Twitter ialah sebagai media sosial untuk berinteraksi dengan followers melalui tulisan, hal tersebut membuat komunikasi menjadi lebih intim saat berinteraksi dengan pengguna Twitter lainnya. Twitter juga digunakan oleh Fany sebagai tempat untuk mencari berita terbaru dari idol K-pop yang disukainya dan Fany merupakan pengguna Twitter yang sering melakukan pengungkapan diri di Twitter. Idol K-pop yang paling disukai oleh Fany adalah Kim Namjoon dari BTS, Mark Lee dari NCT, dan Joshua dari Seventeen.

Informan ketiga bernama Asriningsih Wijastuti. Asri mulai menggunakan Twitter sejak tahun 2017 tetapi karena akunya *ter-banned*, Asri membuat akun Twitter baru pada tahun 2019. Asri merupakan pengguna aktif Twitter, dalam sehari ia mampu membuka aplikasi Twitter sebanyak 5-10 kali dibandingkan dengan membuka aplikasi lainnya. Manfaat memiliki Twitter bagi Asri adalah sebagai sarana untuk mencari informasi atau update terbaru mengenai idol K-pop secara lebih cepat dan sebagai tempat curhat dirinya, sehingga Asri juga merupakan pengguna Twitter yang sering melakukan pengungkapan diri di Twitter. Idol K-pop yang disukai Asri

adalah Taeyong dari NCT.

### **Gambar 3. Akun Twitter Informan 3**



Sumber: Akun Twitter Milik Informan Asri

Pada penjelasan ini, terdapat hasil temuan penelitian yang akan dijelaskan secara deskriptif oleh peneliti melalui data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh dari wawancara adalah transkrip hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan. Sementara itu, data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) dari beberapa pengungkapan diri yang diunggah oleh ketiga informan di akun Twitter mereka. Peneliti kemudian melakukan reduksi data sesuai dengan tujuan penelitian dan memilih mana yang merupakan bagian dari dimensi-dimensi pengungkapan diri yang di antaranya terdapat ukuran, valensi, kejujuran, tujuan dan maksud, serta keintiman dan keakraban yang kemudian hasil temuan tersebut dikategorisasikan sesuai dengan bentuk pengungkapan diri milik Johari Window seperti *open self*, *blind self*, *hidden self*, dan *unknow self*. Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan dan dideskripsikan agar peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop di Twitter.

### **Pengungkapan Diri Menggunakan Teori Johari Window Pada Twitter Remaja Akhir Penggemar K-pop**

Dijelaskan pada penelitian ini yang akan menggunakan teori Johari Window untuk mengetahui bentuk pengungkapan diri yang dilakukan remaja penggemar K-

pop di Twitter. Teori ini memiliki empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah yang berbeda dimana setiap istilah memiliki pengertian yang dapat mempengaruhi pandangan individu. Teori Johari Window terdiri dari empat bingkai yang masing-masing bingkai tersebut berfungsi untuk menjelaskan pengungkapan diri yang dilakukan individu dengan memahami dirinya sendiri yang berkaitan dengan orang lain. Empat bingkai tersebut adalah daerah terbuka (*Open self*), daerah buta (*Blind self*), daerah tersembunyi (*Hidden self*), dan daerah tidak diketahui (*Unknown self*). Berdasarkan hasil data temuan pada penelitian ini, maka terdapat daerah yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk pengungkapan diri milik Johari Window yaitu:

a. Daerah Terbuka (*open self*)

Di dalam daerah terbuka (*open self*) pengungkapan diri berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Konsep daerah ini ialah individu dapat mengenal dengan baik seperti apa dirinya begitupun orang lain. Johari menyebutkan 'daerah terbuka' suatu tingkat yang paling ideal dalam berhubungan dan komunikasi antarpribadi.

*"...gue lebih ngungkapin yang berkaitan kpop di twitter karena ngerasa kalau di twitter tuh lebih bisa menyampaikan apa yang gue rasain kayak seneng sama sedihnya gua karena kan berupa tulisan ya mit"* (Anela, 11 Juni 2023)

*"...gua pengen mengekspresikan diri gua dengan baik aja dan gua pengen melampiaskan perasaan gua lewat tulisan di twitter..."* (Fany, 11 Juni 2023)

*"...Yaa aku pengen mengungkapkan hal-hal yang relate aja, kaya buat sharing serta lebih update aja..."* kemudian informan melanjutkan *"...Semua yang ada di dunia twitter rata-rata anonim ya, jadi kita ngga kenal satu sama lain dan itu buat aku bisa jujur sih, kan di akun twitter aku istilahnya sedikit orang yang kenal aku di real life dibanding di media sosial lain... Jadi kaya lebih bisa mengungkapkan ekspresi"* (Asri, 13 Juni 2023).

Dari hasil wawancara, keseluruhan informan mengatakan bahwa tidak segan untuk menceritakan apa yang mereka rasakan atau apa yang ada dalam pikiran

mereka terkait idola K-pop yang disukainya di Twitter dalam bentuk cuitan atau tweet. Peneliti melihat bahwa pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop pada Twitter disebabkan oleh perasaan, keinginan, sikap, serta motivasi yang berbeda-beda. Para informan melakukannya secara sadar dan jujur mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan di Twitter, meski dilakukan secara anonim namun cerita yang mereka bagikan bisa dipahami oleh mereka sendiri dan pengguna lainnya karena kebanyakan pengguna lainnya merupakan sesama penggemar K-pop seperti dirinya.

b. Daerah Buta (*blind self*)

Di daerah ini, informasi tentang diri sendiri dapat diketahui oleh orang lain tetapi kita sebenarnya tidak tahu siapa diri kita sebenarnya. Hal ini berkaitan erat dengan pengungkapan berlebihan (*over disclosure*), yaitu sikap yang sangat terbuka sehingga hal-hal yang seharusnya disembunyikan harus diungkapkan. Pada penelitian ini, dilihat dari informan tidak menyadari hal-hal yang dinilai oleh orang lain melalui pengungkapan diri yang dilakukan di platform media sosial Twitter.

*“...kadang aku juga sharing hal yang negatif. Negatifnya itu lebih kaya sambat gitu loh di twitter, jadi kaya curhat dengan kata-kata yang mungkin agak toxic aja mit... Isi negatifnya kaya war gitu tapi kalau sekarang lebih merhatiin aja sih kalau ada yang war gitu tapi kadang masih suka ke ikut” (Asri, 13 Juni 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara, hal yang tidak disadari oleh remaja akhir penggemar K-pop dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial Twitter adalah mereka terlalu terbuka sehingga dengan keterbukaan dirinya yang besar terkadang informan tidak mengerti bahwa pengungkapan yang ia lakukan membuat orang lain tidak nyaman dan tidak menyenangkan dimata orang lain, dalam hal ini terkait tweet yang mereka posting di Twitter, contohnya ialah seperti ‘*tweet war*’ yang dilakukan salah satu informan ketika mengungkapkan hal yang negatif di Twitter.

c. Daerah Tersembunyi (*hidden self*)

Pada daerah tersembunyi menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal diketahui

dirinya sendiri namun tidak diketahui orang lain. Artinya, hanya kita yang tau dan mengerti, tidak diketahui orang lain. Di mana seseorang masih menjaga dan menyembunyikan informasi mengenai dirinya dari orang lain dan menyimpannya untuk diri sendiri. Penelitian ini juga melihat dari para pengguna masih menjaga dan menutup dirinya untuk membuka hal-hal yang menurut mereka masih sensitif dan privasi untuk dilontarkan pada *tweet*.

*“Kalau username itu ngga pake nama asli itu cuma gabungan dua nama random aja gua gabungin di internet tapi kalau nama display name itu pake nama gua sendiri ‘Fany’. Alasan nya karena kalau misalkan username gua pake nama gua sendiri, itu tuh terlalu personal sedangkan akun twitter gua itu fan account”* (Fany, 11 Juni 2023).

*“Aku pake nama palsu sih kaya akun anonim gitu karena kalau misalkan nama asli nanti ketauan yang lain, karena malu juga sama cuitan nya, soalnya akun twitter aku tuh kadang gabung sama kpop dan real life gitu jadi ya malu aja sama sambatan nya”* (Asri, 13 Juni 2023).

Melihat dari hasil wawancara bahwa para informan masih menjaga daerah tersembunyi yang menurut mereka merupakan hal privasi yang tidak harus diketahui oleh orang lain seperti identitas aslinya. Informan mengatakan bahwa dirinya tidak menggunakan nama asli atau anonim pada akun Twitternya karena merasa hal tersebut terlalu personal dan merasa malu terhadap *tweet* yang dirinya posting di mana terkadang dirinya juga memposting mengenai kehidupan dunia nyatanya. Namun, dalam kontenks sebagai penggemar K-pop para informan sangat terbuka untuk mengungkapkan diri di Twitter karena menurut mereka Twitter merupakan platform yang aman untuk mengungkapkan diri dengan bebas sebagai penggemar K-pop.

d. Daerah Tidak Diketahui (*unknown self*)

Pada daerah ini menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal mengenai diri sendiri tidak diketahui oleh orang lain dan diri sendiri. Pengungkapan di daerah ini adalah pengungkapan yang sangat-sangat dalam dan sensitif.

*“...karena cuma curhatan-curhatan atau sambatan pribadi aja di hari itu,*

*misalnya kaya aku lagi ngeluh di twitter gitu kan tapi yang ngga telalu to much mendalam banget mit, kaya cuma sekilas-sekilas aja gitu” (Asri, 13 Juni 2023).*

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tidak menemukan hal tersebut dalam proses pengungkapan diri dalam media sosial Twitter dikarenakan para informan dengan sadar memilih informasi atau pesan yang mereka sampaikan melalui tweet mereka masing-masing. Setelah dianalisis sesuai dengan hasil wawancara dan penjabaran hasil mengenai teori Johari Window diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop di Twitter memiliki daerah terbuka (*open self*) yang lebih besar dibandingkan dengan ketiga daerah lainnya. Meskipun dalam hal ini masih terdapat daerah tersembunyi (*hidden self*) yang dilakukan para remaja akhir penggemar K-pop yaitu dengan masih menutupi identitas diri di Twitter, karena dengan tidak diketahui identitas aslinya tersebut mereka dapat dengan bebas berekspresi.

## **Pembahasan**

Pengungkapan diri merujuk untuk mengungkapkan atau menyampaikan informasi mengenai diri sendiri secara sadar kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan oleh individu tersebut (Avdijan dan Romyeni, 2022). Bagi remaja akhir penggemar K-pop, Twitter telah menjadi zona yang aman dan nyaman bagi mereka untuk melakukan pengungkapan diri dan meluapkan perasaan yang sedang dialami terkait K-pop. Di mana remaja akhir penggemar K-pop mengungkapkan dirinya tanpa memperlihatkan akan identitas aslinya. Dengan tidak diketahui identitas aslinya tersebut membuat para individu dapat secara bebas dan terbuka mengungkapkan bagaimana perasaan mereka sebagai penggemar K-pop tanpa perlu khawatir anggapan negatif yang mereka dapatkan dari masyarakat umum.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Maharani Ardi Putri Dosen Fakultas Psikologi Universitas Pancasila saat di wawancarai pada tanggal 14 Juni 2023 yang menyatakan bahwa semakin samar identitas seseorang maka akan semakin bebas

untuk mengekspresikan dirinya. Ia mengatakan jika media sosial Twitter menjadi tempat yang nyaman untuk anak-anak remaja mengekspresikan dan mengeluarkan pendapatnya sebebaskan mungkin, mengingat bahwa Twitter merupakan tempat yang hanya memerlukan kata-kata untuk mengungkapkannya. Dalam hal ini remaja akhir penggemar K-pop tidak perlu takut terhadap pendapat orang lain ketika ingin menunjukkan minat mereka kepada artis K-pop yang disukai, mereka dapat melakukan fangirling di Twitter dengan nyaman dan bebas.

Saat mengeksplorasi bentuk-bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja akhir penggemar K-pop di Twitter digunakan teori Johari Window yang terdiri dari empat daerah atau bingkai yaitu *open self*, *blind self*, *hidden self*, dan *unknown self*. Teori ini adalah salah satu model inovatif untuk memahami tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi. Masing-masing bingkai tersebut mempunyai fungsi untuk menjelaskan bagaimana individu mengekspresikan dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.

Pada bingkai pertama, *open self* menunjukkan orang yang terbuka terhadap orang lain. Pengungkapan diri ini disebabkan oleh diri sendiri dan orang lain untuk mengetahui semua informasi, sikap, perilaku, perasaan, keinginan, dan lainnya. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja akhir penggemar K-pop melakukan pengungkapan diri di Twitter disebabkan oleh perasaan, keinginan, sikap, dan motivasi yang berbeda dari para individu. Di mana pada daerah ini, remaja akhir penggemar K-pop secara sadar dan jujur mengungkapkan apa yang dirasakan atau dipikirkan mengenai K-pop dalam bentuk cuitan di Twitter. Walaupun dilakukan dengan anonim, namun apa yang mereka bagikan bisa dipahami oleh diri sendiri dan pengguna lainnya yang merupakan sesama penggemar K-pop.

Selanjutnya, pada bingkai kedua, *blind self* menunjukkan bahwa individu tidak mengetahui banyak hal tentang dirinya sendiri namun orang lain mengetahui banyak hal tentang diri kita. Daerah ini bisa dikatakan sebagai daerah yang melakukan keterbukaan diri secara berlebihan atau *over disclosure*. Pada daerah ini seringkali terbuka dalam melakukan pengungkapan diri tanpa peduli dampak apa yang akan terjadi jika pengikutnya merasa terganggu dengan tindakan tersebut. Berdasarkan



hasil temuan penelitian bahwa daerah buta yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop dalam melakukan pengungkapan diri di Twitter adalah tweet yang mereka unggah tanpa mereka sadari terlalu terbuka sehingga menjadi sebuah informasi yang terkadang membuat orang lain tidak nyaman dan hal tersebut hanya diketahui orang lain. Contoh *tweet over disclosure* yang dilakukan salah satu remaja akhir penggemar K-pop adalah '*tweet war*'.

Kemudian, bingkai yang ketiga, *hidden self* yang di mana dasar yang dimiliki oleh daerah ini adalah 'saya tahu dan orang lain tidak tahu'. Dalam hal ini individu masih menjaga dan menutup dirinya untuk membuka hal-hal yang menurut mereka sensitif dan privasi untuk diketahui orang lain. Hasil temuan menunjukkan bahwa remaja akhir penggemar K-pop masih memiliki daerah yang disembunyikan, dimana hal tersebut merupakan privasi yang tidak harus diketahui oleh orang lain yaitu identitas aslinya. Remaja akhir penggemar K-pop tidak menggunakan nama asli mereka di akun Twitter karena menurut mereka hal tersebut privasi dan merasa malu terhadap tweet yang diposting yaitu mengenai kehidupan pribadinya. Namun, ketika mengungkapkan diri sebagai penggemar K-pop di Twitter para individu sudah sangat terbuka karena menurut mereka Twitter menjadi media sosial yang aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri dengan bebas tanpa diketahui identitas aslinya. Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Karimah dan Yulianti (2022) yang mengatakan bahwa penggemar K-pop dapat melakukan keterbukaan diri secara bebas tanpa harus memikirkan identitas yang dapat diketahui banyak orang.

Bingkai yang terakhir, *unknown self* di mana daerah ini menunjukkan segala informasi tentang diri sendiri tidak diketahui oleh orang lain ataupun diri sendiri. Pengungkapan diri pada daerah ini merupakan sangat dalam dan sensitif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para individu memilih untuk tidak membagikan hal yang sangat privasi yaitu berupa masalah pribadi dirinya di Twitter karena remaja akhir penggemar K-pop dengan sadar memilih informasi yang ingin mereka sampaikan dengan tweet mereka masing-masing.

Penjabaran mengenai teori Johari Window di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar

K-pop masuk ke dalam daerah terbuka (*open self*), daerah tersebut memiliki ruang lebih besar dibandingkan dengan ketiga daerah lainnya. Selain itu pada daerah tersembunyi juga cukup besar karena remaja akhir penggemar K-pop masih menutupi identitas dirinya di Twitter. Tidak diketahui identitas aslinya tersebut membuat mereka dapat mengungkapkan diri dengan bebas. Maka, dalam hal keterbukaan diri sebagai penggemar K-pop para informan sudah terbuka dan apa adanya mengungkapkan diri dan menuangkan perasaan mereka sebagai penggemar K-pop di Twitter yang di mana media sosial Twitter sebagai media yang nyaman untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapatnya sebebas mungkin (Maharani Putri, 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas, pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop di Twitter dikarenakan platform tersebut menjadi zona nyaman dan aman dalam mengungkapkan diri sebagai penggemar K-pop dibandingkan dengan media sosial lain. Remaja akhir penggemar K-pop mengungkapkan dirinya di Twitter tanpa memperlihatkan identitas aslinya, hal tersebut membuat para individu dapat secara bebas mengungkapkan diri tanpa adanya rasa khawatir akan pandangan negatif yang mereka dapatkan dari masyarakat umum. Di mana remaja akhir penggemar K-pop sering kali melakukan pengungkapan diri di Twitter dengan berisikan isi pesan positif dan negatif yang dilakukan dengan jujur dan sudah mewakili perasaan pribadinya dengan tujuan untuk mengeskpresikan mengenai dirinya melalui tulisan di Twitter. Pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop masuk ke dalam bentuk daerah terbuka (*open self*) yang memiliki ruang lebih besar, meskipun masih terdapat daerah tersembunyi (*hidden self*) yaitu menutupi identitas aslinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh remaja akhir penggemar K-pop di Twitter masuk kedalam empat Jendela Johari yang memiliki daerah terbuka (*open self*) lebih besar dibandingkan dengan ketiga daerah lainnya. Meskipun masih terdapat daerah tersembunyi (*hidden self*) yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop di Twitter

yaitu masih menutupi identitas asli dirinya. Namun, dalam hal keterbukaan diri sebagai penggemar K-pop, remaja akhir sudah terbuka dan apa adanya menuangkan perasaan mereka sebagai penggemar K-pop di Twitter dibandingkan dengan media sosial lainnya karena Twitter merupakan media yang nyaman dan aman untuk mereka mengekspresikan diri sebebas mungkin tanpa diketahui jelas identitasnya, di mana hal tersebut membuat para individu tidak perlu merasa khawatir akan pandangan negatif yang diberikan oleh masyarakat umum kepada penggemar K-pop.

Pengungkapan diri yang dilakukan remaja akhir penggemar K-pop dilakukan dengan frekuensi yang sering, mereka setiap harinya memposting cuitan lebih dari lima kali dengan berisikan pesan positif dan negatif tergantung dengan suasana hati dirinya. Isi pesan positif tersebut berupa ungkapan rasa pujian, semangat, dan rasa bangga dirinya atas prestasi yang idolanya dapatkan, sedangkan isi pesan negatif berupa ungkapan keluhan dan kekecewaan yang dirasakan saat ada yang berpendapat negatif terhadap prestasi idol yang disukainya. Di mana mereka mengungkapkannya dengan jujur dan sudah mewakili perasaan pribadinya yang bertujuan untuk mengekspresikan hal-hal mengenai idolanya melalui tulisan di Twitter. Mereka secara emosional mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan, seperti perasaan senang, sedih, marah, dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hanya orang-orang terdekat atau sesama penggemar K-pop saja yang dapat mengetahui pengungkapan dirinya.

Meskipun Twitter telah menjadi media yang aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri dengan tidak diketahui identitas aslinya, maka disarankan untuk remaja akhir penggemar K-pop tetap bijak dalam menggunakan media sosial Twitter dan tetap berhati-hati dalam mengunggah postingan Tweet di Twitter karena untuk menghindari dampak kerugian yang akan menimbulkan diri sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Avdijan, A. A., & Rummyeni, R. (2022). Pengungkapan Diri Mahasiswa pada Media Sosial Twitter (Studi Etnografi Virtual Akun Autobase @Collegemenfess). *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 11(2), 206-219.
- Dewi, A. P., & Delliana, S. (2020). Self Disclosure Generasi Z Di Twitter. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 62.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karimah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Keterbukaan Diri Penggemar K-Pop. *Bandung Conference Series: Communication Management (Vol. 2, No. 2, pp. 750-757)*.
- Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia> diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 10.36 WIB.
- Kim, Y. (2022). Indonesia Negara yang paling ramai membicarakan K-pop di Twitter 2021. *Blog.Twitter.Com*. [https://blog.twitter.com/in\\_id/topics/insights/2022/indonesia-negara-yang-paling-ramai-membicarakan-k-pop-di-twitter](https://blog.twitter.com/in_id/topics/insights/2022/indonesia-negara-yang-paling-ramai-membicarakan-k-pop-di-twitter) diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 23.59 WIB.
- Madcoms. (2010). *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggam (1st ed.)*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (7th ed.)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nisriyana, N.A. (2022). Twitter Ungkap Pengguna Twitter di Indonesia Paling banyak Gen Z. *Gadgetdiva.Id*. <https://gadgetdiva.id/aplikasi/39225-pengguna-twitter-indonesia-terbanyak-gen-z/> diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 11.40 WIB.
- Ningsih, W. (2015). *Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim LegaTalk)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa).

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Aplikasi. Edisi Revisi.

Jakarta: Rineka Cipta.

Paramesthi, E.A., Wangi, M.Si., & Aji, H.K. (2022). Self Disclosure Pada Aplikasi Twitter Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Surakarta).

Solidaritas, 6(2).

Yin, R. (2019). Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.

Silfia, I., & Kurniawan, R. (2022). Stigma Media terhadap Fandom Perempuan dalam Pemberitaan Penggemar K-Pop. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 1–16.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Buku Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Tartila, P. L. (2013). Fanatisme Fans Kpop Dalam Blog Netizenbuzz. *Commonline*, 2(3), 190–205.

Yunita, R. (2019). Aktivitas pengungkapan diri remaja putri melalui sosil media twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26-32.